

TEKNOLOGI PENGAJARAN BAHASA ARAB SUATU INTERPRETASI PSIKODINAMIK Oleh : Amir B

ABSTRACT

Teaching foreign language technology for teaching Arabic language is a science growing after many centuries used teaching model awkward and tired. Because that, there search focus about "How the Psychodynamic interpretation for teaching Arabic language". This problem studied with an interpretation of psychodynamic in using historis approach. This research is using kualitatif method, because this research includes library research.

The development of science and technology it can make more motivation and innovation in using the result of technology in learning – teaching. All the teachers hoped in order able to use the tools that have been prepared by the school, and is not close probability the tools as concern with the development of science and technology. And then the teacher hoped also in order able to use the tools, and even can make teaching technology for language teaching.

Kata Kunci : Teknologi, Bahasa Arab dan Psikodinamik

A. Pendahuluan

Apabila orang mendengar tentang studi atau kajian bahasa, sering orang memahaminya sebagai bahasa, umpamanya belajar bahasa Indonesia, atau bahas Arab, Inggris dan seterusnya.¹ Yang kita maksud dengan kajian bahasa di sini bukan itu, walaupun untuk belajar bahasa seperti itu biasanya merupakan syarat pula tetapi tujuan adalah untuk digunakan sebagai titik tolak buat langkah-langkah selanjutnya.²

Fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi. Komunikasi dapat berwujud langsung atau tulisan, menyimak dan berbicara. Komunikasi pun dapat berwujud tak langsung atau tulisan, misalnya membaca dan menulis.³

Kajian tentang bahasa sudah tua umumnya. Pada mulanya para ahli bahasa memusatkan kegiatannya pada menemukan kaidah-kaidah untuk membedakan mana kalimat atau kata yang betul dan mana yang salah. Ini terutama disebabkan oleh adanya anggapan bahwa bahasa itu sesuai dengan logika.⁴ Masalah bahasa yang betul dan bahasa yang salah ini sangat erat pula kaitannya dengan telaah agama. Orang Islam untuk dapat memahami al-Qur'an lalu berdalam-dalam mempelajari tata bahasa Arab sehingga lahir para ahli bahasa Arab yang tenar namanya dalam sejarah ilmu bahasa. Di Eropa para sarjana bahasa berdalam-dalam mempelajari bahasa klasik terutama Latin untuk menemukan kaidah-kaidah yang benar mengenai betul tidaknya sesuatu bentuk bahasa.⁵

Sikap memuaskan telaah bahasa ini kepada usaha-usaha mencari kaidah-kaidah seperti di atas dipertahankan lama sekali. Baru setelah lahir linguistik modern, sikap belajar bahasa cara lama itu ditinggalkan dan orang paham bahwa setiap bahasa mempunyai kaidah-kaidah sendiri di bidang tata bahasa.

¹ Dr. Khaidir Anwar, *Fungsi dan Peranan Bahasa; Sebuah Pengantar* (Cel. II; Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1990), h.1.

² *Ibid.*, h. 1

³ Djago Tarigan dan Prof. Dr. H. G. Tarigan, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Cet. I: Bandung: Angkasa, 1990), h. 22.

⁴ Khaidir Anwar, *op. cit.* h. 3

⁵ *Ibid.*, h. 2

Analisa terhadap berbagai kegagalan dari pengajaran bahasa, khususnya bahasa Arab ditemukan bahwa sebagian besar terkait dengan aspek metodologis.⁶ Di antara bentuk metode pengajaran adalah pemanfaatan teknologi pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari suatu proses belajar mengajar.

B. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi pokok inti pembahasan adalah kajian tentang "Teknologi Pengajaran Bahasa Arab yang Inovatif; Suatu Penafsiran Psikodinamik". Kajian ini sengaja diketengahkan dengan pertimbangan bahwa menurut penyelidikan penulis, belum ada tulisan yang secara khusus memaparkan mengenai hal itu, dengan kajian yang menyeluruh terutama tentang "Teknologi Pengajaran Bahasa Arab Inovatif dengan Interpretasi Psikodinamik. Dan penulis telah melacak koleksi-koleksi kepustakaan yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas.

Diantara tulisan yang menjelaskan tentang pengajaran bahasa Arab di dalam buku *Turuq Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, oleh Abdul Mun'mi Sayyid Abd. al-Al beliau menelaah mengenai tujuan pengajaran bahasa Arab dan metode pengajarannya.⁷ Di dalam buku tersebut, juga diuraikan di dalamnya mengenai hubungan bahasa Arab dengan materi pelajaran yang lainnya.

Dr. Fath Ali Yunus, dalam bukunya *Asasiyyat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah al-Diniyah*. Di dalamnya dipaparkan beberapa hal yang dianggap potensial untuk dikembangkan dalam rangka pengembangan pengajaran bahasa Arab, termasuk sebagian ciri-ciri khas bahasa Arab, dan upaya-upaya pengajarannya yang dianggap inovatif.⁸

Dr. Muhammad Abd Qadir Ahmad dalam judul bukunya *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*. Diuraikan di dalamnya *approach*/teknik pengajaran bahasa Arab disertai dengan dasar-dasar pengajarannya.⁹

Didapati juga sebuah buku yang berjudul *al-Lughah al-Arabiyah Ma'naha*, yang disusun oleh Dr. Tamman Hassan. Di dalam buku tersebut dijelaskan tentang pengajaran bahasa Arab klasik dan pengajaran bahasa Arab yang modern.¹⁰

Demikian pula, Prof. Dr. H.G. Tarigan, dkk, dalam judul bukunya *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Pada buku tersebut, antara lain diuraikan mengenai manfaat dan ciri-ciri teknik pengajaran keterampilan berbahasa yang baik.¹¹

C. Metode Penelitian

⁶ Abdul Mun'in Sayyid Abd al-Al. *Turuq Tadris al-Arabiyah* (Fujalah: Maktabah garib, t. th.), 23

⁷ Abdul Mun'in Sayyid Abd al-Al. *op. cit.*, 17.

⁸ Dr. Fath Ali Yunus, et.al., *Asasiyyat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah wa al-Tarbiyah* (Al-Qahirah: Dar al-Tsiqafah, 1981), 17

⁹ Dr. Muh. Abd. Qadir Ahmad, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah* (Cet.II Al-Qahirah: Maktabah al-Nahdhah, 1979), 2

¹⁰ Dr. Tammam Hassan, *al-Lughah al-Arabiyah Ma'naha wa Mabnaha* (Al-Mishriyah: al-Nahdhah, 1979), 7.

¹¹ Prof. Dr. A.G. Tarigan et. Al., *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1990), 38.

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu, penulis mengkaji literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Sebagai penelitian kualitatif data-data dan bahan-bahan untuk keperluan penelitian ini dilakukan dan diperoleh melalui penelitian perpustakaan, dan sebagian lainnya dilakukan dan diperoleh melalui wawancara menyangkut bagian tertentu dari penelitian yang dipandang perlu untuk melengkapi data dan bahan yang diperoleh dari penelitian perpustakaan.¹²

Dalam penulisan tesis ini data-data yang dikemukakan dengan metode deskriptif, karena aturan bahasa deskriptif merupakan analisis dan pemberian tata aturan suatu bahasa dan bagaimana bahasa itu dipergunakan oleh para penuturnya dalam waktu tertentu. Aturan deskriptif tidak menjelaskan bagaimana seseorang seharusnya berbahasa, tetapi ia memaparkan pengetahuan *internalized* yang sudah tertata seperti halnya komputer pada benak para penutur bahasa.

Agar metode-metode di atas dapat dilakukan secara ilmiah, maka penulis menggunakan pendekatan antara lain adalah pendekatan historis. Pendekatan historis dipakai untuk mengetahui teknik-teknik atau metode para ahli bahasa yang terdahulu dalam mengajarkan bahasa, khususnya bahasa Arab.

D. Pembahasan

Teknologi pengajaran bahasa asing untuk pengajaran bahasa Arab, merupakan ilmu yang baru berkembang kemudian setelah beberapa abad menempuh model pengajaran yang kaku dan membosankan. Pengajaran bahasa Arab lebih mirip dengan metode pengajaran ilmu logika dan matematika yang cenderung kepada penghafalan kaidah-kaidah yang sifatnya statis.¹³ Akibatnya, gagasan tentang metodologi pengajaran bahasa Arab yang efektif, belum sampai kepada suatu titik produksi dan ekspor, tetapi tampak masih harus dipetikemaskan dari Amerika dan Eropa lantas diberi label Arab.¹⁴

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan ini, para ahli berusaha untuk meningkatkan kegiatan mengajar sebagai suatu ilmu atau science. Karena dengan metode mengajar yang ilmiah, proses belajar mengajar lebih terjamin keberhasilannya.

Selain dari pada itu, kemajuan teknologi pendidikan dan pengajaran di dukung oleh perkembangan yang pesat dalam media komunikasi yang bisa dimanfaatkan bagi tujuan instruksional. Jenis-jenis media komunikasi tersebut mencakup media komunikasi visual dan audio visual.

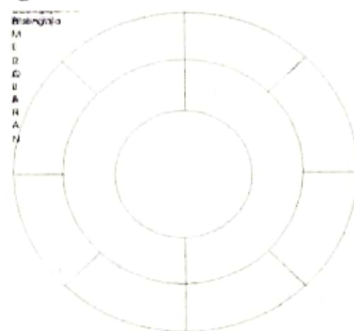
¹² Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 11.

¹³ Umar Siddiq Abdullah, *Wasail al-Idah Li al-Dars al-Lughawi* dalam waqai' *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Li Ghairi al-Natiqina Biha*, juz II (Al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Tarbiyah al-'Arabi li Duwal al-Khalif, 1985), h. 171.

¹⁴ Lihat Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran* (Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1997), h. 61.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian “pesan” dari seseorang kepada orang lain, sehingga yang menerima pesan itu memperoleh pemahaman yang sama seperti yang menyampaikan pesan, dengan suatu tujuan tertentu. Pesan itu dapat berupa konsep, maksud atau pendapat yang disampaikan melalui berbagai media seperti misalnya, bahasa, tanda-tanda atau alat-alat lain yang berfungsi serupa.¹⁵

Ada pakar yang mengatajkan bahwa pengajaran bahasa secara alamiah sama dengan pengajaran bahasa secara ilmiah.¹⁶ Demikian juga Ellis berpendapat bahwa kedua istilah itu dapat dipertukarkan dengan pengertian yang kurang lebih sama.¹⁷ Para pakar tersebut sependapat bahwa pengajaran bahasa secara alamiah disebut “pemerolehan bahasa” (*language acquisition*) dan pengajaran bahasa secara ilmiah disebut “pemelajaran bahasa” (*language learning*).¹⁸ Mereka yang beranggapan bahwa pengajaran bahasa secara formal memberikan argumentasi sebagai berikut : belajar bahasa secara informal itu tidak berencana, kebetulan, tidak disengaja, dan tidak disadari; sedangkan bahasa secara formal berdasarkan perencanaan yang matang, disengaja, dan disadari. Agar perbedaan ini bertambah jelas, marilah kita perhatikan gambar berikut:¹⁹



Gambar di atas : perbedaan antara pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman, video, radio, televisi,

¹⁵ Lihat Dr. Zakiah daradjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dengan Dirjen Bimbagais, 1996), h. 111.

¹⁶ Dulay, et al., *Language Two* (Oxford: Oxford University Press, 1982), h. 11

¹⁷ Ellis; R. *Undertanding Second Language Acquisition* (Oxford: Oxford University Press, 1987), dalam buku *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* oleh Prof. Dr. Heanri Guntur Tarigan, dkk. (Bandung: t.p., 1988) h. 4

¹⁸ *Ibid.*, h. 5.

¹⁹ Lihat Prof. Dr. Henri Guntur Tarigan et.al., *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1988), h. 5

komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).²⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.²¹

Banyak hal yang harus dilakukan guru untuk dapat menyesuaikan diri dan belajar mengenai manfaat dari berbagai alat bantu pengajaran yang terus berkembang maju. Mereka menghadiri berbagai seminar mengenai teknologi kemedialan, memasuki berbagai kursus penggunaan alat-alat baru dan menghadiri berbagai penataran untuk meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan alat bantu pengajaran.²²

SEBUAH INTERPRETASI PSIKODINAMIK

Psychodynamics adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani yang maksudnya apa yang terjadi dalam diri dan antara manusia.

Bila seorang mencoba memahami prinsip-prinsip apa gerangan yang terkandung di dalam ketiga metode inovatif yang telah dikemukakan tadi, maka akan dikemukakan hal-hal yang sifatnya psikodinamik sebagaimana berikut :

Pertama, bahasa adalah semacam tingkah laku (verbal dan non verbal) yang mempunyai maksud tertentu antara manusia. Prinsip yang dikandung oleh ketiga metode tadi tampak lebih bersifat humanistik. Berbeda dengan prinsip kaum *audiolinguist* yang menyatakan bahwa "bahasa adalah suatu sistem vokal simbol" yang tampaknya kurang humanistik.

Kedua, seorang yang belajar dengan sikap sibuk mempertahankan dirinya (bersikap defensif) dari orang lain akan mengalami kelambanan memperoleh ilmu kalau tidak kegagalan. Metode *Suggestopedia* umpamanya dengan tegas memperkenalkan prinsip infantilisasi di mana sikap defensif diusahakan untuk hilang dan diganti dengan reseptif.

Ketiga, murid selayaknya tetap menyibukkan dirinya berhubungan dengan bahasa. Ini maksudnya, bahwa murid harus produktif

²⁰ Lihat Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 2

²¹ *Ibid.*, h. 2

²² Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 236.

dan tidak sekedar reflektif. Metode "The Silent Way" dan "Community Language Learning" dengan jelas menekankan supaya murid produktif.

Keempat, pemakaian bahasa secara aktif dan komunikatif sedini mungkin dapat membantu murid untuk mengembangkan motivasi integratifnya (perhatikan metode *Community Language Learning*).

Kelima, di dalam belajar bahasa asing, murid harus terlibat secara utuh (*the whole person*). Kemauannya harus ada, minatnya harus besar, dan perhatiannya harus terfokus. (Ini tergambar pada ketiga metode tadi).

Di dalam sebuah buku yang berjudul "*Dîwân al-Imâm al-Syâfi'i*" dikatakan bahwa Imam Syafi'i pernah berkata :

أخي لن تال العلم الابسة سأنيك عن فصلها بيان : ذكاء وحرص واجتهاد ودرهم وصحبة أستاذ (وارشاد أستاذ) وطول زمان.

Tepat seperti apa yang tersimpul di atas : wahai saudaraku anda tidak akan mendapat ilmu kecuali atas enam syarat :

1. Mempunyai daya nalar, menurut istilah Stwrick, harus produktif. Itulah yang tersirat dari kata ذكاء.
2. Tamak dalam mencari ilmu, minat besar dan kemauannya banyak. Itulah yang dimaksud dengan حرص.
3. Ada kesungguhan, termasuk di dalamnya kesediaan untuk menghafal atau إجتهد.
4. Siapkan dana atau درهم.
5. Ada hubungan yang baik dan erat antara guru dan murid. Guru tidak dimusuhi dan murid tidak bersikap defensif atau أستاذ صحبه.
6. Sediakan waktu untuk itu atau زمان طول yang persis dengan gaya "wait"-nya Gattegno.

Demikianlah prinsip yang dapat dipetik dari ketiga metode di atas, dilihat dan ditafsirkan dari lensa kaca mata psikodinamik yang pada pokoknya bertitik tolak pada kesan bahwa "*Learning in a language depend on what goes on inside and between the people in the classroom.*" Artinya, belajar suatu bahasa tergantung pada apa yang terjadi di dalam diri dan di antara manusia-manusia yang ada di dalam kelas.

E. Kesimpulan

Bertitik tolak dari uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bagian-bagian terdahulu, maka dirasa perlu diadakan kesimpulan seperti berikut :

1. Teknologi pengajaran bahasa Arab adalah suatu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru bahasa dalam mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan media atau alat bantu dalam proses mengajar bahasa Arab yang sesungguhnya di kelas.
2. Teknik atau metode pengajaran bahasa Asing dikenal ada tiga yang akhir-akhir ini diperbincangkan di Amerika dan di Eropa, yaitu : Suggestopedia, Counseling Learning Method (CLM) dan Silnent Way yang kesemuanya itu ada kemungkinan aplikasinya dapat

dilakukan dalam pengajaran bahasa Arab.

3. Psikodinamik adalah apa yang terjadi dalam diri dan antara manusia. Psikodinamik menginterpretasikan bahwa bahasa adalah semacam tingkah laku yang mempunyai maksud tertentu antara manusia.

F. Saran-saran

Memang Bahasa Arab memiliki fungsi yang istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan hanya sekedar bahasa Arab itu memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah. Yang karenanya di dalamnya mengandung uslub bahasa yang sungguh mengagumkan manusia, yang tak adapat ditandingi.

Pada fase perkembangan bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, dan hal ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Oleh karena itu, tidak berlebihan bilamana pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada lembaga pendidikan tinggi.

Dengan demikian, problematikanya pada saat ini bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab, yang selama ini menurut anggapan kebanyakan siswa/mahasiswa sebagai bahasa yang sukar malah memandangnya menjadi momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera diupayakan pemecahannya. Upaya yang harus dilakukan berupa pengadaan pusat latihan, laboratorium bahasa, kursus-kursus, karya ilmiah yang mengkaji bahasa Arab yang disertai dengan metodologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Al, Abdul Mun'in Sayyid. *Turug Tadrīs al-Arabiyyah*. Fujalah: Maktabah garib, t. th.
- Amir, Achsin, *Media Pendidikan*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang, 1986
- Anthony, E. M. "Approach Method and Technique", In *English Teaching*, 1963, h. 96 Richards, J.C. and T. Rodges, "Method; Aproach, Design, and Procedure" In *TESOL Quarterly*, 1982,
- Ahmad Tafsir, *metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- A.Chaedar Alwasilah, *Politik Bahasa dan Pendidikan*, Cet.I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran* (Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1997),
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997),
- Dr. Khaidir Anwar, *Fungsi dan Peranan Bahasa; Sebuah Pengantar* (Cel. II; Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1990),
- Drs. Djago Tarigan dan Prof. Dr. H. G. Tarigan, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1990),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet, III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994),
- Dulay, et al., *Language Two* (Oxpord: Oxpord University Press, 1982),
- Dr. Fath Ali Yunus, et.al., *Asasiyyat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah wa al-Tarbiyah* (Al-Qahirah: Dar al-Tsiqafah, 1981),
- Dr. Muh. Abd. Qadir Ahmad, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah* (Cet.II Al-Qahirah:Maktabah al-Nahdhah, 1979),
- Drs.Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictonary* (Second Edition; Jakarta:Modern English Press, 1985),
- Dr. Tammam Hassan, *al-Lughah al-Arabiyyah Ma'naha wa Mabnaha* (Al-Mishriyah: al-Nahdhah, 1979),
- Dr. Zakiah daradjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dengan Dirjen Bimbagais, 1996),
- Ellis; R. *Undertanding Second Language Acquisition* (Oxpord: Oxpord University Press, 1987), dalam buku *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* oleh Prof. Dr. Heanri Guntur Tarigan, dkk. (Bandung: t.p., 1988)
- Prof. Dr. Henri Guntur Tarigan et.al., *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1988),
- Richards, J.C. and T. Rodges, "Method;Aproach, Design, and Procedure" In *TESOL Quarterly*, 1982,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),
- Umar Siddiq Abdullah, *Wasail al-Idah Li al-Dars al-Lughawi* dalam waqai' *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi al-Natiqina Biha*, juz II (Al-Madinah al-Munawwarah:Maktabah al-Tarbiyah al-'Arabi li Duwal al-Khalif, 1985),